

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono Pengertian metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono: 2012).

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif merupakan penelitian berbentuk angka yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang kemudian diolah sehingga menghasilkan kesimpulan.

3.2 Populasi Dan Sampel

Guna menyelesaikan masalah untuk penelitian ini maka penulis memerlukan populasi dan sampel. Populasi yang digunakan adalah seluruh UMKM yang berada di Turen Kab. Malang sebanyak 79 dan sampel yang di gunakan adalah sebanyak 66 UMKM di Turen Kab.Malang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Bintarti, 2015). Menurut P. Sugiyono “ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antar 30 sampai dengan 500.” Teknik pengambilan sampel atau sampling yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara non-probability sampling dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif. Ukuran menetapkan jumlah sampelnya dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$
$$n = \frac{79}{79 \cdot (0.05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{79}{1,20}$$

$n = 66$ Orang

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

D = galat pendugaan

3.3 Obyek Dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada UMKM di Kab.Malang khususnya KecamatanTuren.

3.4 Variabel, Operasionalisi dan Pengukuran

3.4.1 Variabel

Didalam suatu penelitian tentu saja ada beberapa variabel yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Variabel tersebut untuk mengukur dan memberikan nilai tentang apa saja yang akan diteliti selanjutnya. Beberapa variabel yang terapat dalam penelitian ini antara lain:

Variabel Independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah salah satu variabel yang punya pengaruh besar terhadap variabel lainnya. Dalam peneltian ini yang menjadi variabel bebas yaitu karakteristik wirausaha (X) dan Variabel Intervening yaitu Strategi Pemasaran (Z). Variabel Dependen disebut juga sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat daya saing (Y)

3.4.2 Operasional variabel

Variabel yang digunakan oleh penulis yaitu:

- 1) Karakteristik Wirausaha
- 2) Strategi Pemasaran
- 3) Daya Saing

Definisi operasional menjelaskan yang dimaksud dari variabel– variabel dalam penelitian ini serta bagaimana variabel–variabel tersebut dapat diukur. Definisi operasional variabel yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variable	Definisi	Indikator
Karakteristik wirausaha	Karakteristik wirausaha dapat didefinisikan sebagai hal yang berhubungan dengan ciri khas, perilaku, watak, tabiat, sikap serta tindakan seseorang terhadap untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha (Ranto,2016)	Menurut Lumpkin dan Dess (1996) dalam Ranto (2016) 1) Keinovatifan 2) Pengambilan resiko 3) Keaktifan
Strategi pemasaran	Strategi pemasaran adalah strategi yang digunakan oleh perusahaan produsen barang atau jasa secara berkesinambungan untuk memenangkan persaingan pasar secara berkesinambungan. Penyusunan rencana usaha secara menyeluruh dilandasi oleh strategi pemasaran (Kloter,2012)	Menurut Kotler (2012) : 1) Produk 2) Harga 3) Tempat 4) Promosi

Daya saing	Daya saing merupakan suatu upaya yang harus dilakukan oleh pelaku usaha/ekonomi agar tetap eksis dalam menjalankan kegiatannya.(Sulistiyani et a., 2020)	Menurut Hartanty dan Ratnawati (2013) : 1) Keunikan Produk 2) Harga Bersaing 3) Kualitas Produk
------------	--	--

3.4.3 Pengukuran

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh karakteristik wirausaha terhadap daya saing dimediasi melalui strategi pemasaran dilakukan dengan skala likert mengembangkan prosedur pengukuran dengan skala, dimana mewakili suatu kontinum bipolar. Jawaban skala dalam penelitian ini menggunakan skor 1 sampai 5. Jadi dengan skala likert, digunakan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan, skor bergeser antara nilai 1 sampai 5:

1. Pilihan sangat setuju dengan skor 5
2. Pilihan setuju dengan skor 4
3. Pilihan netral dengan skor 3
4. Pilihan tidak setuju dengan skor 2
5. Pilihan sangat tidak setuju dengan skor 1

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang saya lakukan adalah dengan menggunakan angket atau biasa disebut kusioner dan menggunakan landasan teori. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawabnya, dengan cara memberi tanda tertentu pada alternatif jawaban yang disediakan menurut (P. Sugiyono, 2009). Metode ini dianggap mempunyai keuntungan sebagai pengumpulan data yang baik. Kemudian kelebihan pertanyaan tertutup adalah memberikan kemudahan pada responden dalam menjawab dengan memutuskan salah satu jawaban yang diberikan. Sedangkan kekurangan tipe pertanyaan

tertutup adalah responden tidak memiliki kesempatan untuk memberikan komentar tambahan atau saran karena jawaban sangat terbatas pada pilihan yang diberikan oleh peneliti pada kuesioner. Pertanyaan yang diberikan pada peneliti ini mengenai pengaruh karakteristik wirausaha dan strategi pemasaran terhadap daya saing home industry.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti adalah metode data kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dan pengumpulan datanya bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007:5). Penelitian ini menggunakan sumber yang diperoleh melalui kuisoner dan diolah dengan menggunakan software SmartPLS 3.0. PLS adalah model persamaan Structural Equation Modeling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Menurut Ghozali & Latan (2015), tujuan PLS-SEM adalah untuk mengembangkan teori atau membangun teori (orientasi prediksi). PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (prediction). PLS merupakan metode analisis yang powerfull oleh karena tidak mengasumsikan data arus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sample kecil (Ghozali, 2011). Penelitian ini memiliki model yang kompleks serta jumlah sampel yang terbatas, sehingga dalam analisis data menggunakan software SmartPLS. SmartPLS menggunakan metode bootstrapping atau penggandaan secara acak. Oleh karenanya asumsi normalitas tidak akan menjadi masalah. Selain itu, dengan dilakukannya bootstrapping maka SmartPLS tidak mensyaratkan jumlah minimum sampel, sehingga dapat diterapkan untuk penelitian dengan jumlah sampel kecil. Analisis PLS-SEM terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (measurement model) atau outer model dan model struktural (structural model) atau inner model.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan variabel independen karakteristik wirausaha (X1) dan strategi pemasaran (X2) dan variabel dependen daya saing (Y)

3.6.2 Analisis Model Pengukuran/Outer Model (Measurement Model)

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Evaluasi model pengukuran melalui analisis faktor konfirmatori adalah dengan menggunakan pendekatan MTMM (MultiTrait-MultiMethod) dengan menguji validity convergent dan discriminant. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability (Ghozali & Latan, 2015) Analisis model pengukuran outer model dapat menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel dapat merepresentasikan variabel laten untuk diukur (Ghozali & Latan, 2014). Pengukuran outer model dapat dilihat dari Convergent Validity, Construct Reliability, Average Variance Extracted-AVE, Discriminant Validity, Cross Loading, dan undimensionalitas model.

3.6.2.1 *Convergent Validity*

Convergent validity dari model pengukuran dengan indikator reflektif dapat dilihat dari korelasi antara item score/indikator dengan score konstruksinya. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian pada riset tahap pengembangan skala, loading 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali & Latan, 2015).

3.6.2.2 *Discriminant Validity*

Nilai discriminant validity dapat dilihat dari masing-masing indikator variabel. Untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif yaitu dapat dilihat dari nilai cross loading antara indikator dengan konstraknya untuk variabel harus $>0,70$. Apabila korelasi konstruk dengan indikatornya lebih tinggi dibandingkan korelasi indikator dengan konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi indikator pada blok mereka lebih baik dibandingkan dengan indikator di blok lainnya. Cara kedua untuk menguji validitas diskriminan yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari average variance extracted (\sqrt{AVE}) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dengan model. Nilai AVE yang diharapkan yaitu $>0,50$ sehingga jika nilai AVE 0,50 atau lebih variance dari indikator dapat dijelaskan. Model dikatakan mempunyai discriminant validity yang cukup baik jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya

3.6.2.3 *Uji Reabilitas*

Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Dalam PLS-SEM dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif dapat dilakukan dengan dua cara yaitu Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Pada nilai Cronbach's Alpha diharapkan $>0,70$, tetapi untuk penelitian eksploratif diharapkan $>0,60$. Pada nilai Composite Reliability diharapkan $>0,70$, tetapi untuk penelitian eksploratif 0,60-0,70 masih dapat diterima.

3.6.3 Analisis Model Struktural/Inner Model Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)

Menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk

konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

3.6.3.1 Koefisien Determinasi / R Square (R²)

Dalam menilai model struktural terlebih dahulu menilai R Square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji goodness-fit model. Perubahan nilai R-Square dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). nilai 0.67, 0.33, 0.19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah. Jika menurut Hair et al (2011) nilai 0.75, 0.50, 0.25 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah.

3.6.3.2 Predictive Relevance/Q Square (Q²)

Untuk mengetahui tingkat relevansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq Q^2 \leq 1$). $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai predictive relevance dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki predictive relevance.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, pengaruh growth opportunity terhadap nilai perusahaan, pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, pengaruh growth opportunity terhadap struktur modal, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh struktur modal sebagai variabel intervening antara likuiditas dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian uji hipotesis dinyatakan berpengaruh atau diterima jika $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$, sedangkan uji hipotesis dinyatakan tidak berpengaruh atau ditolak jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$.

3.5.4.2 P-Values

Untuk melihat tingkat signifikansi dari hasil uji hipotesis penelitian ini menggunakan P-values. Jika nilai P-values $\leq 0,05$, maka kesalahan masih bisa ditoleransi. Namun jika P-values $> 0,05$, maka kesalahan tidak bisa di toleransi atau masih membutuhkan pertimbangan.